

Strategi Pengembangan Danau Lubuk Cimpur Berbasis Potensi Perikanan Untuk Meningkatkan Perekonomian Lokal Di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

Muhammad Raihatul Jannah¹, Ridwan Manda Putra², Ali Asfar³

¹Universitas Riau, muhammadraihatuljannah@gmail.com

²Universitas Riau, ridwan.mputra@lecturer.unri.ac.id

³Universitas Riau, aliasfar@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Danau Lubuk Cimpur merupakan danau tapal kuda (oxbow lake) yang terbentuk akibat perubahan aliran Sungai Subayang di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Danau ini memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat sekitar. Namun demikian, pemanfaatan sumber daya perikanan masih dilakukan secara tradisional sehingga belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting Danau Lubuk Cimpur, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangannya, serta merumuskan strategi pengembangan berbasis potensi perikanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi perikanan yang tinggi dengan keberadaan berbagai jenis ikan ekonomis seperti tapah, baung, selais, juaro, kapiék, gesso, dan tobang alan. Kekuatan utama kawasan ini adalah keberadaan kearifan lokal Lubuk Larangan dan tingginya partisipasi masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta penurunan produktivitas perikanan akibat perubahan ekosistem danau. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kelembagaan masyarakat, pengembangan budidaya perikanan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pendukung, serta pengembangan ekowisata berbasis perikanan dan konservasi lingkungan.

.Kata Kunci : Danau Tapal Kuda, Perikanan, SWOT, Perekonomian Lokal, Danau Lubuk Cimpur

Abstract

Lubuk Cimpur Lake is an oxbow lake formed by the diversion of the Subayang River in Kampar Kiri District, Kampar Regency, Riau Province, Indonesia. The lake possesses considerable fisheries resources and plays an important role in supporting local livelihoods. However, fisheries utilization remains largely traditional and has not yet contributed optimally to local economic development. This study aimed to analyze the existing condition of Lubuk Cimpur Lake, identify the supporting and inhibiting factors affecting its development, and formulate sustainable fisheries-based development strategies. A descriptive qualitative approach was employed through field observations, semi-structured interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analyses. The findings reveal that Lubuk Cimpur Lake has substantial fisheries potential, characterized by the presence of economically valuable fish species such as tapah, baung, selais, juaro, kapiék, gesso, and tobang alan. The study also identified key strengths, including the existence of the traditional Lubuk Larangan management system and strong community participation. Conversely, limited fisheries infrastructure, low adoption of production technologies, and declining fish productivity resulting from ecosystem

changes were identified as major constraints. SWOT analysis indicates that the development of Lubuk Cimpur Lake is positioned in Quadrant I, suggesting that an aggressive growth strategy is the most appropriate approach. Recommended strategies include strengthening community-based institutions, promoting sustainable fisheries cultivation, improving supporting infrastructure, and developing fisheries-based ecotourism integrated with environmental conservation. These findings provide a strategic framework for enhancing local economic development while ensuring the long-term sustainability of fisheries resources in oxbow lake ecosystems.

Keywords: *Oxbow Lake, Fisheries, SWOT Analysis, Local Economy, Lubuk Cimpur.*

Corresponding Author:

Muhammad Raihatul Jannah

Universitas Riau, muhammadraihatuljannah@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu danau tapal kuda yang terdapat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, adalah Danau Lubuk Cimpur yang berada di Desa Teluk Paman dan Desa Teluk Paman Timur, Kecamatan Kampar Kiri. Danau ini terbentuk akibat perubahan aliran Sungai Subayang yang berlangsung secara bertahap hingga akhirnya terpisah dari aliran utama sungai pada tahun 2022. Sebelum menjadi danau, kawasan tersebut merupakan bagian dari Sungai Subayang yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber air, sarana transportasi lokal, dan lokasi utama penangkapan ikan. Perubahan penggunaan lahan di sekitar kawasan sungai yang menyebabkan berkurangnya tutupan vegetasi diduga mempercepat proses erosi dan pembentukan alur baru sungai sehingga menghasilkan bentang alam berupa danau tapal kuda.

Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Berbagai jenis ikan bernilai ekonomis tinggi seperti tapah, baung, selais, juaro, kapiék, gesso, dan tobang alan masih ditemukan di kawasan ini. Selain itu, masyarakat setempat memiliki kearifan lokal berupa sistem Lubuk Larangan yang berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan dan konservasi sumber daya perikanan berbasis adat. Sistem ini tidak hanya berperan dalam menjaga keberlanjutan populasi ikan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan hasil panen untuk kepentingan bersama.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan sumber daya perikanan di Danau Lubuk Cimpur masih menghadapi berbagai kendala. Aktivitas perikanan yang dilakukan masyarakat umumnya masih bersifat tradisional dan belum didukung oleh perencanaan pengelolaan yang terintegrasi. Selain itu, perubahan aliran Sungai Subayang menyebabkan perubahan kondisi ekosistem yang berdampak pada produktivitas perikanan. Data hasil panen Lubuk Larangan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan hasil tangkapan setelah terbentuknya danau, yang mengindikasikan adanya perubahan habitat dan distribusi sumber daya ikan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pendapatan masyarakat nelayan, tetapi juga berpotensi mengurangi kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian lokal.

Permasalahan lain yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya pemanfaatan teknologi budidaya, lemahnya akses pasar, serta belum optimalnya kelembagaan pengelolaan sumber daya perikanan. Di sisi lain, masyarakat juga belum sepenuhnya memahami potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari sektor perikanan

maupun peluang pengembangan usaha berbasis danau. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka potensi ekonomi dan ekologis Danau Lubuk Cimpur dikhawatirkan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Perhatian terhadap pengembangan kawasan di luar lubuk larangan masih relatif terbatas dibandingkan dengan kajian mengenai fungsi konservasinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengkaji potensi pengembangan kawasan Danau Lubuk Cimpur secara lebih komprehensif sehingga manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dapat berjalan beriringan dengan upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan arahan pengembangan Danau Lubuk Cimpur pada kawasan di luar lubuk larangan sebagai upaya mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan danau yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis pada potensi lokal masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting Danau Lubuk Cimpur, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya, serta merumuskan strategi pengembangan berbasis potensi perikanan guna meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menyusun kebijakan dan program pengelolaan Danau Lubuk Cimpur yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kondisi eksisting, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pengembangan Danau Lubuk Cimpur berbasis potensi perikanan. Penelitian dilaksanakan di kawasan Danau Lubuk Cimpur yang berada di Desa Teluk Paman dan Desa Teluk Paman Timur, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu dari November 2025 hingga April 2026.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri atas perangkat desa, tokoh adat, kelompok nelayan, dan pemuda desa yang dianggap memahami kondisi serta pengelolaan Danau Lubuk Cimpur. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pemerintah desa, dokumen peraturan desa, literatur ilmiah, serta data spasial yang berkaitan dengan kawasan penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik danau, aktivitas perikanan, kondisi lingkungan, serta sarana dan prasarana pendukung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai potensi sumber daya perikanan, sistem pengelolaan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta peluang dan tantangan pengembangan kawasan. Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Danau Lubuk Cimpur. Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert tiga tingkat, yaitu tinggi (skor 3), sedang (skor 2), dan rendah (skor 1).

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Danau Lubuk Cimpur. Faktor-faktor tersebut kemudian disusun ke dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis*

Summary) untuk menentukan posisi strategi pengembangan dan merumuskan alternatif strategi yang sesuai.

Untuk mendukung analisis potensi kawasan, dilakukan pengamatan terhadap karakteristik dan hidrologi danau yang meliputi kondisi fisik perairan, penggunaan lahan sekitar, sumber pemasukan dan pengeluaran air, serta dinamika muka air. Selain itu, kualitas air dianalisis melalui pengukuran parameter suhu, derajat keasaman (pH), oksigen terlarut (*dissolved oxygen*), dan kondisi visual perairan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Eksisting Danau Lubuk Cimpur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Lubuk Cimpur merupakan danau tapal kuda (*oxbow lake*) yang terbentuk akibat perubahan aliran Sungai Subayang. Danau memiliki panjang sekitar 6.172 m dengan lebar rata-rata 50 m dan kedalaman berkisar antara 4,6–7,1 m. Secara hidrologis, danau masih memiliki hubungan dengan Sungai Subayang melalui Sungai Lansek sehingga ketersediaan air relatif terjaga sepanjang tahun.

Hasil pengukuran kualitas air menunjukkan bahwa kondisi perairan masih mendukung kehidupan organisme akuatik. Suhu air berkisar 26,4–28,5°C, pH 7,0–7,4, dan kandungan oksigen terlarut (DO) 7,5–8,5 mg/L. Nilai tersebut masih berada pada kisaran optimal untuk kegiatan perikanan air tawar sehingga Danau Lubuk Cimpur memiliki daya dukung lingkungan yang baik untuk pengembangan perikanan produktif.

Keanekaragaman ikan di Danau Lubuk Cimpur tergolong tinggi dengan ditemukannya berbagai jenis ikan bernilai ekonomi seperti tapah, baung, selais, juaro, kapiék, gesso, tobang alan, kalabau, dan hampala. Keberadaan ikan-ikan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekosistem danau masih relatif baik dan mampu mendukung aktivitas perikanan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai sumber perikanan tangkap, danau juga dimanfaatkan sebagai kawasan Lubuk Larangan yang dikelola berdasarkan kearifan lokal masyarakat. Sistem ini berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya ikan melalui pembatasan penangkapan pada waktu dan lokasi tertentu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Danau Lubuk Cimpur

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan perikanan produktif yang berkelanjutan. Faktor pendukung utama berasal dari kondisi sumber daya alam yang masih terjaga, seperti kualitas air yang relatif baik, ketersediaan air sepanjang tahun, luas kawasan perairan yang memadai, serta keberagaman jenis ikan lokal yang bernilai ekonomis. Selain itu, keberadaan sistem Lubuk Larangan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat menjadi kekuatan penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya perikanan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya konservasi, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya perairan untuk kepentingan jangka panjang.

Dari aspek sosial dan kelembagaan, pengembangan Danau Lubuk Cimpur didukung oleh partisipasi masyarakat yang masih cukup kuat dalam menjaga dan memanfaatkan kawasan danau. Keterlibatan pemerintah desa, lembaga adat, dan kelompok masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pengelolaan kawasan secara kolaboratif. Kondisi aksesibilitas yang relatif baik juga memberikan peluang bagi pengembangan berbagai aktivitas ekonomi berbasis perikanan dan pemanfaatan sumber daya danau lainnya. Di sisi eksternal, tingginya permintaan pasar terhadap ikan lokal di

Kabupaten Kampar serta potensi pengembangan ekowisata berbasis perairan, seperti wisata memancing, wisata panen ikan Lubuk Larangan, dan wisata kuliner, menjadi peluang yang dapat meningkatkan nilai ekonomi kawasan. Dukungan program pemerintah desa serta peluang kerja sama dengan pihak swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga dapat menjadi sumber pendanaan dan penguatan kapasitas masyarakat.

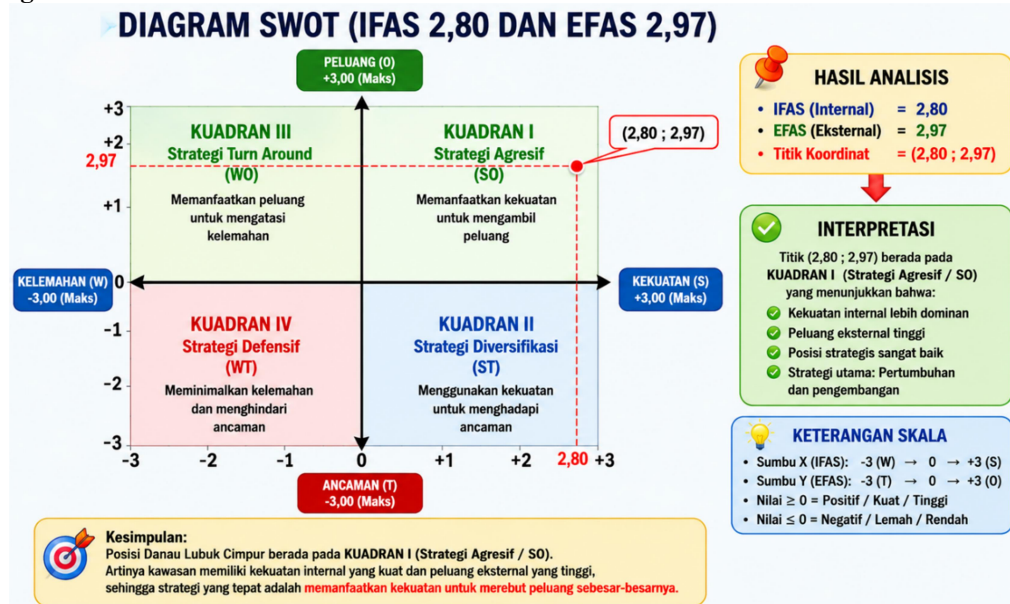
Meskipun demikian, pengembangan Danau Lubuk Cimpur masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan pengelolaan danau oxbow, rendahnya keterampilan dalam penerapan teknologi perikanan, belum optimalnya kelembagaan nelayan, serta keterbatasan modal usaha menjadi faktor internal yang dapat menghambat pengembangan kawasan. Selain itu, sistem pemasaran hasil perikanan yang masih sederhana menyebabkan nilai ekonomi sumber daya perikanan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dari sisi eksternal, keberlanjutan pengelolaan danau juga dihadapkan pada berbagai ancaman, seperti pencemaran perairan akibat aktivitas domestik, alih fungsi lahan di sekitar kawasan danau, serta persaingan dengan produk perikanan dari luar daerah. Ancaman lainnya adalah masuknya nelayan dari luar kawasan yang berpotensi meningkatkan tekanan terhadap sumber daya perikanan serta risiko banjir musiman yang dapat memengaruhi kondisi ekosistem danau. Oleh karena itu, pengembangan Danau Lubuk Cimpur perlu dilakukan melalui strategi yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam, memperkuat kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal, serta menjaga fungsi konservasi yang telah diwariskan melalui sistem Lubuk Larangan. Dengan pendekatan tersebut, Danau Lubuk Cimpur berpeluang menjadi kawasan perikanan produktif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan ekosistem perairan dalam jangka panjang.

Strategi Pengembangan Danau Lubuk Cimpur

Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa pengembangan Danau Lubuk Cimpur berada pada Kuadran I (Strategi Agresif). Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan memiliki kekuatan internal yang tinggi dan peluang eksternal yang besar sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO (*Strength–Opportunity*).

Ruang Matriks SWOT



Gambar 1. Ruang Matriks SWOT

Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan perikanan produktif yang mampu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya air sepanjang tahun, keanekaragaman ikan lokal, luas kawasan perairan yang memadai, serta keberadaan sistem Lubuk Larangan sebagai bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Namun, pengembangan kawasan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat, rendahnya penerapan teknologi budidaya, keterbatasan modal usaha, dan belum optimalnya pemasaran hasil perikanan.

Strategi prioritas yang dapat diterapkan meliputi:

1. Pengembangan Perikanan Berbasis Kearifan Lokal
Pengembangan perikanan dilakukan dengan memperkuat sistem Lubuk Larangan sebagai bentuk pengelolaan berbasis masyarakat untuk menjaga keberlanjutan sumber daya ikan sekaligus meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan masyarakat.
2. Pengembangan Budidaya Perikanan Berkelanjutan
Pemanfaatan potensi perairan danau melalui budidaya ikan yang ramah lingkungan dapat meningkatkan produksi perikanan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tekanan terhadap stok ikan alami.
3. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat
Potensi Danau Lubuk Cimpur dapat dikembangkan sebagai destinasi ekowisata melalui wisata memancing, wisata Lubuk Larangan, dan wisata budaya untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.
4. Penguatan Pemasaran Hasil Perikanan Lokal
Peningkatan nilai tambah dan perluasan jaringan pemasaran hasil tangkapan ikan lokal diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk serta memperluas akses pasar masyarakat nelayan.
5. Pengembangan Kerja Sama Pengelolaan Kawasan
Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, lembaga adat, dan pihak eksternal diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan Danau Lubuk Cimpur yang terpadu, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Lubuk Cimpur memiliki kondisi ekologis yang masih baik, ditandai oleh kualitas air yang mendukung kehidupan organisme perairan, keanekaragaman ikan lokal, serta tidak ditemukannya spesies ikan invasif. Temuan ini memperkuat teori pengembangan kawasan perairan darat dan danau yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan sebagai dasar pengembangan kawasan yang berkelanjutan. Kondisi ekologis yang terjaga menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan perikanan produktif dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar danau.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem Lubuk Larangan masih berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan sumber daya perikanan berbasis masyarakat. Keberadaan sistem tersebut memperkuat teori *Community-Based Fisheries Management* (CBFM) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya perikanan. Selain menjaga keberlanjutan sumber daya ikan, Lubuk Larangan juga mencerminkan peran penting kearifan lokal dan kelembagaan adat dalam mengatur pemanfaatan sumber daya alam. Temuan ini menunjukkan bahwa kelembagaan lokal mampu beradaptasi dan tetap berfungsi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya meskipun terjadi perubahan bentang alam dari aliran sungai menjadi danau oxbow.

Dari aspek ekonomi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui perikanan tangkap, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan, dan ekowisata berbasis masyarakat. Temuan ini mendukung teori pembangunan ekonomi pedesaan yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kawasan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah melalui berbagai kegiatan produktif.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa danau dapat berfungsi sebagai pendorong ekonomi lokal apabila dikelola secara berkelanjutan. Danau Lubuk Cimpur tidak hanya berperan sebagai habitat perikanan, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multipemanfaatan kawasan perairan lebih relevan untuk diterapkan karena mampu mengintegrasikan fungsi ekologis, ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, tokoh adat, dan kelompok nelayan dalam pengelolaan Danau Lubuk Cimpur menunjukkan pentingnya peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Temuan ini mendukung teori kelembagaan yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya bersama akan lebih efektif apabila didukung oleh aturan lokal yang disepakati, partisipasi aktif masyarakat, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengembangan Danau Lubuk Cimpur tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat, tetapi juga menunjukkan pentingnya integrasi antara aspek ekologis, ekonomi, dan kelembagaan dalam mewujudkan pembangunan kawasan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Danau Lubuk Cimpur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan perikanan produktif yang mampu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya air sepanjang tahun, keanekaragaman ikan lokal, luas kawasan perairan yang memadai, serta keberadaan sistem Lubuk Larangan sebagai bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Namun, pengembangan kawasan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat, rendahnya penerapan teknologi budidaya, keterbatasan modal usaha, dan belum optimalnya pemasaran hasil perikanan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan Danau Lubuk Cimpur berada pada Kuadran I (Strengths–Opportunities), yang mengindikasikan bahwa kawasan memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif (SO) melalui pengembangan perikanan berbasis kearifan lokal, pengembangan budidaya perikanan berkelanjutan, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, penguatan pemasaran hasil perikanan lokal, serta pengembangan kerja sama pengelolaan kawasan. Dari kelima strategi tersebut, pengembangan perikanan berbasis kearifan lokal menjadi prioritas utama karena memiliki potensi terbesar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya perairan Danau Lubuk Cimpur.

DAFTAR PUSTAKA

Adhihapsari W, Semedi B dan Mahmudi M. 2014. Perencanaan pengembangan wilayah kawasan minapolitan budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar. *J-PAL*. Vol 5, no 2.

- Ambarini NSB, Satmaidi E dan Sofyan T. 2018. Pengembangan usaha perikanan berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya kelautan berkelanjutan di Bengkulu. *Bina Hukum Lingkungan*. Vol 2, no 2.
- Aryani N. 2017. *Ikan dan Perubahan Lingkungan*. Universitas Riau.
- Cowx IG (Ed.). 2002. *Management and Ecology of Lake and Reservoir Fisheries*. Blackwell Science.
- Dewi S, Putra RM dan Efizon D. 2020. Status perikanan belida (*Chitala lopis*) di Provinsi Riau dan strategi pengelolaannya secara berkelanjutan. *Jurnal Perikanan Indonesia*.
- Effendi H. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius.
- Efizon D, Fauzi M dkk. 2015. Keanekaragaman jenis-jenis ikan di Oxbow Pinang Dalam Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar, Riau. *Conference Paper*.
- Harlina. 2021. *Limnologi: Kajian Menyeluruh Mengenai Perairan Darat*. Gunawana Lestari.
- Hartono S. 2024. Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan alam buat pelaku usaha travel wisata (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Pasuruan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*. Vol 1, no 1, hal. 127–135.
- Henny C. 2024. *Pengelolaan Kualitas Air Danau melalui Pendekatan Biogeokimia*. BRIN.
- Jannah MR dan Umar Z. 2024. Pengetahuan masyarakat terhadap potensi perikanan Danau Lubuk Cimpur (Oxbow Lake) untuk meningkatkan ekonomi lokal. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*.
- Junardi, Candramila W dan Mundiarto S. 2019. Struktur komunitas fitoplankton Danau Tapal Kuda-Sinau, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Biospecies*. Vol 12, no 2, hal. 51–60.
- Junitias, Amrullah MY, Hertati R dan Kholis MN. 2024. Efektivitas jaring insang tetap (fixed gillnet) di Danau Baru Tapal Kuda (Oxbow Lake) Kabupaten Bungo. *SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*. Vol 8, no 2.
- Kartamihardja ES. 2008. Pengelolaan sumber daya ikan perairan umum daratan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*.
- Kottelat M, Whitten AJ, Kartikasari SN dan Wirjoatmodjo S. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions.
- Mandari DZ, Thamrin dan Putra RM. 2023. Strategi pengelolaan Danau Sepunjung Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *ZONA: Jurnal Lingkungan*. Vol 1, no 2, hal. 150–159.
- Miqdarsah M dan Indradewa R. 2024. The effect of flexible working arrangements and digital workplace on employee loyalty with employee satisfaction as mediation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 27, no 2, hal. 255–280.
- Najib Zamzami T, Rahayu AP, Ali M dan Mendrofa S. 2023. Keanekaragaman iktiofauna di Danau Tapal Kuda (Oxbow Lake) Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik. *Journal of Fisheries and Marine Applied Science*. Vol 1, no 2, hal. 40–52.
- Pravitasari NE dan Agustina IF. 2025. Strategi pembangunan ekonomi Desa Larangan dalam rangka pencapaian tujuan SDGs. *Journal Publicuho*. Vol 8, no 4, hal. 2381–2397.
- Prianto E, Husnah dan Putra RM. 2023. Kearifan lokal masyarakat adat dalam mengelola sumber daya perikanan berbasis ekosistem di Sungai Kampar Provinsi Riau: Studi kasus Lubuk Larangan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. Vol 15, no 2.

- Sandi FA, Putro YLCA, Afriyanti R, Parassa HS dan Priyanto A. 2025. Kolaborasi antar stakeholder dalam mengembangkan Pasar Rakyat Payungi Kota Metro. *Journal Publicuho*. Vol 8, no 1, hal. 39–56.
- Siagian M dan Simarmata AH. 2015. Profil vertikal oksigen terlarut di Danau Oxbow Pinang Dalam, Desa Buluh Cina-Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Akuatika*. Vol 6, no 1, hal. 87–94.
- Sutrisno E dan Wahyudi A. 2015. Keragaman hayati dan pola pemanfaatan Danau Tajwid di Kabupaten Pelalawan, Riau. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Vol 1, no 3, hal. 635–641.
- Tobing SJL. 2017. *Pengelolaan Ekosistem Danau Secara Berkelanjutan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Umar N, Aneta A dan Isa R. 2025. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, no 4, hal. 229–240.
- Utami NY, Putra RM dan Budijono. 2025. Enrichment of fish resources with artificial habitat in Sepunjung Lake Rantau Baru Village, Pangkalan Kerinci, Pelalawan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol 30, no 2, hal. 257–260.
- Welcomme RL. 2001. *Inland Fisheries: Ecology and Management*. Fishing News Books.
- Widarmanto N, Suryandari A dan Kartamihardja ES. 2006. *Karakteristik dan Pemanfaatan Danau Tapal Kuda (Oxbow Lake) untuk Perikanan Perairan Umum Daratan*. Pusat Riset Perikanan Tangkap.
- Yadi F dan Prihatin PS. 2024. Peran pemerintah desa dalam mengelola kearifan lokal Lubuk Larangan di Desa Teluk Paman Timur Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- Yunus M. 2020. Pengelolaan Lubuk Larangan di Sungai Kampar. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*. Vol 9, no 2, hal. 119–129